

# PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Industri Food and Beverage di BEI)

Oktavia Nur Azizah  
*oktavianurazizah5@gmail.com*  
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to observe the effect of Return On Asset, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on the firm value. This research used independent variables i.e., Return On Asset, Current Ratio and Debt to Equity Ratio. Furthermore, the dependent variable was firm value proxied with Price to Book Value (PBV). Moreover, the research population used 19 companies in the Food and Beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. This research was quantitative. Meanwhile, the sample collection of this research used purposive sampling i.e., a sample collection technique with determining criteria, obtained 13 companies at Industri of Food and Beverage. This research used multiple linier regressions analysis managed by SPSS (Statistical Product and Service Solution) application 25 version. This research result showed that Return On Asset had a significant effect with positive value on the firm value, Current Ratio had an insignificant effect on the firm value, Debt to Equity Ratio had significant with positive value on the firm value at Food and Beverage company listed on Indonesia Stock Exchange in the periods of 2016-2020.*

*Keywords: return on asset, current ratio, debt to equity ratio, firm value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Aseet, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Return On Asset, Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dan juga menggunakan variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Populasi pada penelitian ini adalah 19 perusahaan industri sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sempel dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan pada industri *Food and Beverage*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Kata kunci:** *return on asset, current ratio, debt to equity ratio, nilai perusahaan*

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat. Kondisi perekonomian global juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Semakin banyak persaingan yang dilakukan setiap pengusaha guna meningkatkan kinerja mereka agar lebih baik dan meningkatkan kreativitas dan inovasi terhadap produk yang akan mereka jual agar menarik minat pembeli. Ketika berdiri suatu perusahaan, maka perusahaan harus memiliki tujuan

yang jelas agar memperoleh keuntungan secara maksimal. Berbagai cara perusahaan untuk meningkatkan kualitas, Keberhasilan suatu perusahaan bisa dicapai ketika memiliki manajemen yang baik.

*Food and Beverage* merupakan sektor yang menjadi kebutuhan setiap manusia, dan sektor yang memiliki daya saing yang sangat ketat. *Food and beverage* memiliki peran penting dalam sektor perekonomian Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan minuman. Karena saat ini perusahaan *Food and Beverage* mempunyai prospek yang bagus untuk masa yang akan mendatang. Perkembangan yang terjadi pada sektor tersebut sangat cepat. Itu yang membuat setiap pengusaha untuk terus menambah inovasi disetiap produk, agar pembeli tertarik untuk membeli produk tersebut. Sudah banyak perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Persaingan yang sangat ketat membuat keuntungan yang didapat semakin kecil. Tetapi, itu tidak berlaku dalam perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki inovasi dan kreatif dalam mengembangkan produk yang dimiliki.

Menurut (Husnan, 2000) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai perusahaan tinggi akan membuat pasar percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik untuk prospek yang akan mendatang. Maka setiap perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan agar investor percaya untuk berinvestasi di perusahaan.

**Tabel 1**  
**Nilai Perusahaan (PBV) Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

| No        | Kode<br>Perusahaan | PBV   |       |       |      |       |
|-----------|--------------------|-------|-------|-------|------|-------|
|           |                    | 2016  | 2017  | 2018  | 2019 | 2020  |
| 1         | INDF               | 1,58  | 1,43  | 1,31  | 1,28 | 0,76  |
| 2         | MYOR               | 5,87  | 6,14  | 6,86  | 4,63 | 5,38  |
| 3         | MLBI               | 30,17 | 27,06 | 28,87 | 28,5 | 14,26 |
| 4         | ULTJ               | 0,95  | 3,56  | 3,27  | 3,43 | 3,7   |
| 5         | STTP               | 3,58  | 4,12  | 2,98  | 2,74 | 4,66  |
| 6         | DLTA               | 3,95  | 3,21  | 3,43  | 4,49 | 3,45  |
| 7         | ADES               | 1,53  | 1,23  | 1,13  | 1,09 | 1,23  |
| 8         | CEKA               | 0,9   | 0,85  | 0,84  | 0,88 | 0,84  |
| 9         | SKBM               | 1,63  | 1,21  | 1,15  | 0,68 | 0,58  |
| 10        | SKLT               | 0,72  | 2,47  | 3,05  | 2,92 | 2,66  |
| 11        | BUDI               | 0,34  | 0,35  | 0,35  | 0,36 | 0,34  |
| 12        | ROTI               | 5,61  | 2,8   | 2,55  | 2,6  | 2,61  |
| 13        | ICBP               | 5,41  | 5,11  | 5,37  | 4,88 | 2,22  |
| Rata-Rata |                    | 4,79  | 4,58  | 4,70  | 4,50 | 3,28  |

Sumber : idnfinance (diolah)

Hasil yang dapat di lihat dari Tabel 1 nilai perusahaan dengan perhitungan PBV mengalami *fluktuasi*. Dalam Tabel 1 di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,21 dengan hasil di tahun 2017 yaitu 4.58. Dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,12 dengan hasil ditahun 2018 yaitu 4,70. Dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0,2 dengan hasil di tahun 2019 yaitu 4,50. Dan dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 1,22 dengan hasil di tahun 2020 yaitu 3,28.

Masalah *fluktuasi* yang dialami sektor *Food and Beverage* yang terjadi pada periode 2016-2020 mengharuskan untuk mencari tahu apa penyebab dari fluktuasi dalam nilai perusahaan

agar perusahaan mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi untuk mendapatkan nilai perusahaan kembali. Karena dengan memperbaiki hasil dari *fluktuasi* tersebut maka perusahaan akan mendapatkan laba dan nilai perusahaan kembali. Semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin baik kinerja dalam perusahaan itu. Semakin baik kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut akan semakin banyak investor yang akan menanamkan saham di perusahaan tersebut, dan perusahaan tersebut akan dapat menaikkan harga sahamnya yang akan membuat perusahaan tersebut menaikkan tingkat *Price to Book Value* nya.

Penelitian ini menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*). Menurut (Brigham dan Houston, 2011) Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price To Book Value*) merupakan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin membuat pasar percaya tentang prospek yang ada dalam perusahaan itu. Investor akan mempertimbangkan saham yang akan dibeli, kenaikan harga saham tergantung permintaan suatu perusahaan terhadap saham. Tingginya nilai *Price to Book Value* akan mempengaruhi kemakmuran pada pemegang saham. Maka perusahaan tersebut sudah mencapai salah satu tujuan dari didirikannya perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2006) tujuan utama perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan karena meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Peningkatan kepercayaan masyarakat berdasarkan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila nilai perusahaan tersebut semakin tinggi maka masyarakat akan percaya ketika akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor atau seorang manajer, karena itu menjadi tolak ukur prestasi sebuah perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan ratio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah Hasil pengembalian dana asset yang sudah di keluarkan. Menurut (Hery, 2015:228) Hasil Pengembalian atas Aset/*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return On Asset* merupakan cara untuk mengetahui hasil laba yang didapat dari aktiva yang dikeluarkan. *Return On Asset* ditampilkan dengan hasil persentase, bila hasil persentase tersebut semakin tinggi maka perusahaan tersebut semakin produktif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Salainti (2019) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ada pendapat lain dari penelitian Oktrima (2017) berpendapat bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan salah satu ratio likuiditas yang digunakan untuk menilai aktiva lancar dan likuiditas lancar. *Current ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Menurut (Sutrisno, 2009:216), *Current ratio* yakni rasio yang membandingkan aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Dimana dalam *Current Ratio* ketika perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban lancar. Apabila perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban lancar maka akan menghilangkan kepercayaan para investor sehingga akan membuat nilai perusahaan menurun. Semakin tinggi tingkat ratio yang dimiliki perusahaan maka semakin mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar. Dan bila sebaliknya atau tingkat ratio rendah maka perusahaan tersebut kesulitan dalam masalah mengatur keuangan untuk membayar kewajiban lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) berpendapat bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun ada perbedaan pendapat dalam penelitian Chasanah dan Adhi (2017) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio *leverage* yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan memperhatikan modal. Dimana ratio mampu mengukur perusahaan untuk membayar

hutang dan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki. Hutang yang dimiliki perusahaan tidak boleh lebih besar dari modal karena akan menambah beban perusahaan. Jika perusahaan mempunyai utang lebih besar dari modal maka resiko yang akan didapat perusahaan juga semakin besar contoh bunga yang akan didapat akan semakin besar. Menurut (Kasmir, 2014:115) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut, namun sebaliknya semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan maka nilai perusahaan tersebut semakin tinggi karena dapat melunasi hutang dengan baik. Dalam penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda pendapat dengan Oktrima (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* yang ada di BEI? (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri *Food and Beverage* yang ada di BEI? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* yang ada di BEI?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* yang ada di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* yang ada di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* yang ada di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018:7) definisi sederhana laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini untuk kondisi suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban yang dipercayakan pihak luar kepada seorang manajer atau pemimpin perusahaan (Wahyudiono, 2014:10). Berdasarkan (Munawir, 2001:2) laporan keuangan yakni proses akuntansi yang dipakai sebagai alat komunikasi berupa data keuangan atau aktivitas perusahaan yang digunakan oleh pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dengan pihak luar.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka yang ada pada neraca dan laba rugi. Menurut (Harahap, 2006:297), rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan yang dilakukan saling berkaitan agar kondisi keuangan dalam perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan tersebut. Manfaat rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah untuk membantu dalam menganalisis, mengendalikan, dan mengembangkan operasi perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:119).

(Wardiyah, 2017) menyatakan bahwa rasio keuangan yaitu rasio yang mengaitkan antara neraca dan laporan laba/rugi dan yang memberikan suatu gambaran yang berhubungan dengan sejarah perusahaan dan penilaian tentang kondisi suatu perusahaan. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, apakah sesuai target yang diinginkan atau tidak. Dan juga bisa menilai kemampuan sumber daya perusahaan secara efektif. Sedangkan menurut (Kasmir, 2018:104) rasio keuangan yaitu kegiatan untuk membandingkan angka yang ada di laporan keuangan dengan cara membagi setiap angka dengan angka yang lain.

### **Return On Asset (ROA)**

(Dendawijaya, 2003:120) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan manajemen untuk mendapatkan keuntungan (laba). Menurut (Lestari dan Sugiharto, 2007: 196), *Return On Asset* adalah pengukur keuntungan bersih yang didapat dari penggunaan aktiva. Menurut (Kasmir, 2018:204) hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang ada di perusahaan, baik modal pinjaman ataupun modal sendiri. *Return On Asset* bertujuan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengatur seluruh aktiva yang perusahaan miliki untuk mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan, laba yang dimaksud itu adalah laba setelah pajak. Rasio profitabilitas ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk menilai suatu kinerja perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka keuntungan yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi sehingga pengelolaan aktiva semakin baik.

### **Current Ratio (CR)**

Salah satu jenis rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Berdasarkan (Kasmir, 2018:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Artinya bila perusahaan tersebut ditagih, perusahaan tersebut mampu untuk membayar hutang terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Menurut (Munawir, 2004:72) *Current ratio* ini memperlihatkan tingkat keamanan (*margin safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Pengukuran tingkat rasio yang tinggi belum tentu perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Dan apabila pengukuran tingkat rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang kurang baik untuk menutupi hutang lancar. Setiap perusahaan memiliki standar dalam mengukur rasio yang digunakan untuk mengatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk.

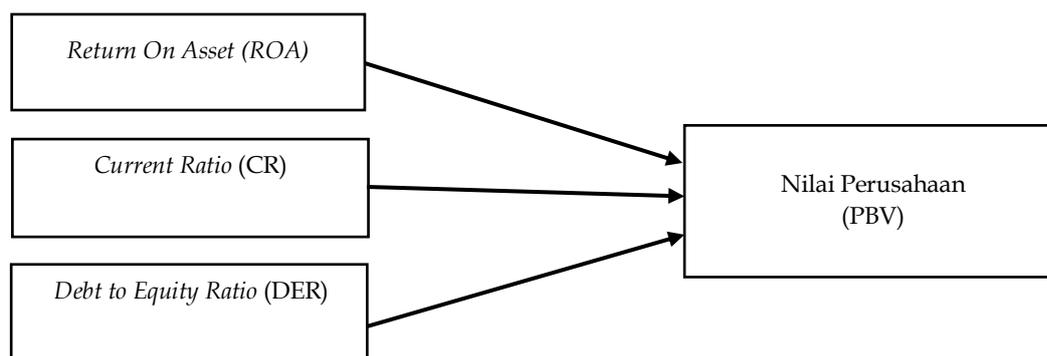
### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* yaitu salah satu dari jenis rasio leverage. Menurut (Kasmir, 2018:159) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas pada titik waktu tertentu, karena setiap bulan atau tahun posisi rasio ini dapat berubah menjadi yang lebih baik atau buruk (Samsul, 2015:174). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* mempunyai manfaat untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang sudah disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan (Hery, 2015). Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini maka akan sangat beresiko terhadap perusahaan atas kegagalan yang akan terjadi. Berbeda pendapat dengan perusahaan, jika semakin besar rasio ini akan semakin baik. *Debt to Equity Ratio* memiliki standart untuk setiap perusahaan dan tentu berbeda-beda.

### **Nilai Perusahaan**

Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik tujuan untuk jangka panjang misalnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan untuk menciptakan kemakmuran untuk para pemegang saham, ataupun tujuan untuk jangka pendek yaitu dengan cara memaksimalkan laba perusahaan. Perusahaan yang ingin *go public* akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik perhatian investor (Pramana dan Mustanda, 2016). Menurut (Husnan, 2014:7) nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan akan dijual. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam mengetahui nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Brigham dan Houston, 2010) *Price to Book Value* (PBV) adalah hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang berguna sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas pada perusahaan agar menciptakan keuntungan dengan cara menggunakan aset yang ada didalam perusahaan. Menurut (Astuti, 2004) rasio ini dimanfaatkan untuk melihat kemampuan di dalam perusahaan tentang pengembalian total aktiva sesudah pajak dan bunga. Semakin besar nilai *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik, dan dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat cepat melakukan perputaran aktiva dan meraih laba. Rasio ini disebut sebagai rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lain (Robert, 1997). Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah menguji *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan yaitu Chasanah dan Adhi (2017) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ada pendapat lain dari penelitian Oktrima (2017) berpendapat bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil yang sudah dijelaskan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas yang digunakan salah satunya adalah *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang dimanfaatkan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dari hasil penelitian sebelumnya Yanti dan Darmayanti (2019) berpendapat bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan ada perbedaan pendapat dalam penelitian Oktrima (2017) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Hery, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dihitung untuk mengetahui besarnya hutang yang digunakan terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang dimanfaatkan sebagai alat ukur terhadap besarnya proporsi utang dan modal. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, akan timbul dampak risiko kerugian lebih besar. Semakin banyak hutang perusahaan maka akan bisa mengganggu kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan dana yang ada. Investor akan berfikir untuk mengurungkan niat jika melihat perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Dari hasil penelitian sebelumnya Salainti (2019) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda pendapat

dengan Oktrima (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas maka ditemukan hasil hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data sesuai dengan prosedur statistika. Berdasarkan penelitian ini yang menguji pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan maka penelitian ini menggunakan kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Dimana kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) yaitu tipe penelitian yang menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2014).

### Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan hal yang dapat memberikan penjelasan tentang objek penelitian dan didalamnya juga memberikan penjelasan tentang karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut. Populasi yang ada di penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar selama 2016-2020 ada 19 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah Teknik pengambilan yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Pendekatan yang digunakan dalam pengambilan sampel *non probability sampling* adalah pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Tujuan dipilihnya *purposive sampling* untuk menentukan kriteria yang dapat ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 4**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

| No                                      | Keterangan   | Jumlah |
|---|--|--------|
| 1                                       | Perusahaan industri sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020              | 19     |
| 2                                       | Perusahaan industri sektor <i>food and beverage</i> yang terlambat melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020 | (2)    |
| 3                                       | Perusahaan industri sektor <i>food and beverage</i> yang menghasilkan laba negatif (rugi) selama tahun 2016-2020                     | (4)    |
| Jumlah Sampel Perusahaan yang Digunakan |  | 13     |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung. Peneliti mengumpulkan dokumen dari masing-masing perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020 berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data

sekunder. Dimana data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan yang telah disusun di dalam arsip yang terpublikasikan dan tidak terpublikasi

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang berasal dari perusahaan, dimana rasio ini mendeskripsikan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah: Brigham dan Houston (2011)

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

### Variabel Independen

#### *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak terhadap total asset. Apabila nilai yang didapat ROA semakin besar atau positif, maka akan semakin baik kemampuan dalam perusahaan untuk menggunakan aktiva yang dimiliki agar menghasilkan laba. Namun sebaliknya, apabila nilai ROA semakin kecil atau negatif itu menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu untuk memberikan laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah (Hery, 2015):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi nilai yang didapat *Current Ratio*, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Namun sebaliknya, apabila nilai *Current Ratio* semakin rendah, maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah: Syahrial dan Purba (2011:37)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

#### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mendapatkan nilai perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana peluang perusahaan kedepan dan untuk menarik minat investor dalam berinvestasi. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah: Syahrial dan Purba (2011:38)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang atau kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + e$$

Keterangan:

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| Y                           | = Nilai Perusahaan                            |
| a                           | = Konstanta                                   |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien regresi untuk variabel independen |
| ROA                         | = Return On Asset                             |
| CR                          | = Current Ratio                               |
| DER                         | = Debt to Equity Ratio                        |
| e                           | = Standart Error                              |

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah sampel yang didapat telah terpenuhi dalam kriteria sebaran atau terdistribusi normal. Pengujian pada tes normalitas dalam penelitian dapat diuji dengan menggunakan grafik histogram atau grafik biasa normal p-plot dan menggunakan uji statistik (Ghozali, 2006). Dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Dan nilai yang digunakan VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode saat ini (t) dengan kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya (t-1). Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (Ghozali, 2011). untuk membuat kesimpulan pada uji autokorelasi antara lain: (1) Angka D-W dibawah negatif 2 artinya terdapat autokorelasi positif. (2) Angka D-W di antara negatif 2 sampai angka 2 artinya tidak terdapat autokorelasi. (3) Angka D-W diatas positif 2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk melihat adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Dalam menggunakan uji *Glejser* ini adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk mendapatkan kesimpulan pada uji *Glejser* ini antara lain: (1) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut residual* kurang dari 0.05 atau  $p < 0.05$  maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut residual* lebih dari 0.05 atau  $p > 0.05$  maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Kelayakan Model

## Uji F

Uji Statistik F berfungsi untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang akan dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut adalah kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka artinya model layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka artinya model tidak layak digunakan dalam penelitian.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berfungsi untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 atau R<sup>2</sup> = 1 maka variabel independen dapat memberikan kontribusi yang kuat terhadap variabel dependen sehingga model dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka akan semakin lemah pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sehingga model tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

## Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel ROA, CR dan DER terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi t ( $\alpha < 0,05$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, namun Jika nilai signifikansi t ( $\alpha > 0,05$ ) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh independen yaitu *Return On Asset*, *Current Rasio*, dan *Debt to Equity Rasio* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah Tabel 10 hasil uji regresi linier berganda:

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -3.907                      | 1.415      |                           | -2.761 | .008 |
| ROA          | .547                        | .032       | .855                      | 17.182 | .000 |
| CR           | -.003                       | .003       | -.099                     | -1.354 | .181 |
| DER          | .041                        | .011       | .272                      | 3.740  | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil Tabel 10 pengujian analisis regresi linier berganda maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$NP = -3.907 + 0.547 ROA - 0.003 CR + 0.041 DER + e$$

Persamaan model regresi linier berganda dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Berdasarkan nilai konstanta model persamaan regresi linier berganda memiliki nilai sebesar -3.907 berarti *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan 0 maka Nilai Perusahaan sebesar -3.907

b. Koefisien Regresi ROA

Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) pada persamaan analisis regresi linier berganda sebesar 0.547. Hasil yang didapatkan positif pada analisis ini. Artinya pengaruh pada analisis ini searah atau berbanding lurus. Jika nilai *return on asset* naik maka nilai perusahaan juga naik.

c. Koefisien Regresi CR

Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) pada persamaan analisis regresi linier berganda sebesar -0.003. Hasil yang didapatkan negatif pada analisis ini. Artinya ada hubungan negatif atau tidak searah antara *current ratio* dengan nilai perusahaan. Tanda negatif pada rasio ini artinya *current ratio* meningkat maka nilai perusahaan akan turun.

d. Koefisien Regresi DER

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada persamaan analisis regresi linier berganda sebesar 0.041. Hasil yang didapatkan positif pada analisis ini. Artinya pengaruh pada analisis ini searah atau berbanding lurus. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* naik maka nilai perusahaan juga naik.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah sampel yang telah diambil memenuhi kriteria sebaran atau terdistribusi normal. Dalam uji ini menggunakan 2 metode yaitu analisis grafik dan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah Tabel 11 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov\_Smirnov**

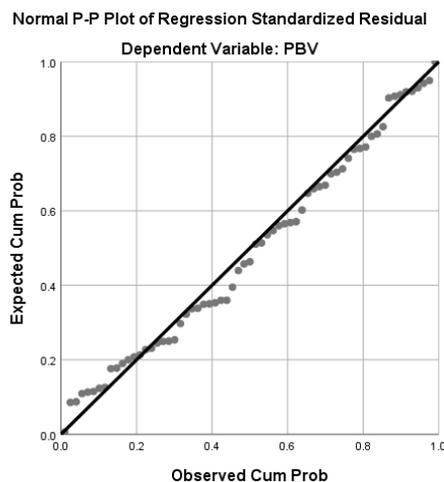
|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 65                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | 2.50169272              |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | .090                    |
|                                  | Positive                 | .090                    |
|                                  | Negative                 | -.065                   |
| Test Statistic                   |                          | .090                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil Tabel 11 bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.200. Artinya bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0.05. Selain pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* uji normalitas juga menggunakan analisis grafik. Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan grafik P-Plot



Gambar 2  
Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 2 dapat dinyatakan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal dan semakin dekat dengan garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan data yang digunakan berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang digunakan adalah nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10. Berikut adalah Tabel 12 hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 12  
Hasil Uji Multikolinearitas

| No | Model      | Collinearity Statistik |       | Kesimpulan                      |
|----|------------|------------------------|-------|---------------------------------|
|    |            | Tollerance             | VIF   |                                 |
| 1  | (Constant) |                        |       |                                 |
|    | ROA        | 0.934                  | 1.071 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
|    | CR         | 0.431                  | 2.319 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
|    | DER        | 0.437                  | 2.287 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 12 uji multikolinearitas, data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena hasil dari variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* (Ghozali, 2011). Berikut adalah Tabel 13 hasil uji Autokorelasi:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .927 <sup>a</sup> | .859     | .852              | 2.56247                    | 1.553         |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Dari Tabel 13 hasil uji Autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.553. Artinya nilai tersebut diantara -2 dan 2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Berikut adalah Tabel 14 Uji *Glejser*:

**Tabel 14**  
**Uji Glejser**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | .906                        | .834       |                           | 1.086 | .282 |
|       | ROA        | .033                        | .019       | .223                      | 1.750 | .085 |
|       | CR         | .001                        | .002       | .140                      | .747  | .458 |
|       | DER        | .005                        | .006       | .149                      | .799  | .428 |

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari Tabel 14 hasil uji *glejser* diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ROA, CR, DER memiliki nilai diatas 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji Statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang akan dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut adalah Tabel 15 hasil uji F:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | DF | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 2437.648       | 3  | 812.549     | 123.746 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 400.542        | 61 | 6.566       |         |                   |
|       | Total      | 2838.190       | 64 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 15 diatas pada hasil Uji F tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan independen untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah Tabel 16 hasil dari Uji Koefisiensi determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .927 <sup>a</sup> | .859     | .852              | 2.56247                    | 1.553         |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR  
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Dari hasil Tabel 16 pengujian Determinasi ( $R^2$ ) yang mempunyai nilai sebesar 0.859. Artinya 85.9% dari nilai perusahaan yang dijelaskan oleh variabel independent yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan nilai selisih yaitu 14.1% dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel ROA, CR, DER terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Berikut adalah Tabel 17 hasil dari uji hipotesis (Uji t).

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. | Kesimpulan       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------------------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |                  |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |                  |
| 1     | (Constant) | -3.907                      | 1.415      |                           | -2.761 | .008 |                  |
|       | ROA        | .547                        | .032       | .855                      | 17.182 | .000 | Signifikan       |
|       | CR         | -.003                       | .003       | -.099                     | -1.354 | .181 | Tidak signifikan |
|       | DER        | .041                        | .011       | .272                      | 3.740  | .000 | Signifikan       |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Dari hasil Tabel 17 uji t, dapat dijabarkan bahwa:

1. Hasil uji t pada variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t 0.547 dan nilai signifikansi 0.000. Apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil daripada 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *Return On Asset* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* periode 2016-2020
2. Hasil uji t pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t -0.003 dan nilai signifikansi 0.181. Apabila nilai signifikansi uji t lebih besar daripada 0.05 ( $0,181 > 0,05$ ) maka dapat

disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* periode 2016-2020.

3. Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t 0.041 dan nilai signifikansi 0.000. Apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil daripada 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* periode 2016-2020

## Pembahasan

### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio Profitabilitas hasil (*Return*) dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa hasil uji t 0.547 dengan signifikansi variabel ROA yang diperoleh sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* periode 2016-2020. Apabila nilai *Return On Asset* naik maka nilai perusahaan juga naik. *Return On Asset* adalah rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam menggunakan aktiva untuk operasional kegiatan perusahaan. Karena dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dapat digambarkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori dari Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dan menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Salainti (2019) yang menemukan bahwa pengaruh *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak didukung oleh Oktrima (2017) yang menemukan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Current Rasio* (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa hasil uji t -0.003 dengan signifikansi variabel CR yang diperoleh sebesar 0.181 ( $0.181 > 0.05$ ) yang berarti bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Menunjukkan bahwa variabel *Current Rasio* berpengaruh tidak signifikan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* periode 2016-2020 artinya kenaikan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang kecil terhadap turunnya nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila *Current Ratio* meningkat maka nilai perusahaan akan turun karena nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menimbulkan asumsi bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengelola dana yang dimiliki atau dapat dikatakan terdapat dana yang terindikasi menganggur. Hasil tersebut sejalan dengan teori dari Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa apabila hasil dari pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Dirganpratiwi (2021) yang menemukan bahwa pengaruh *Current Rasio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak didukung oleh Dewi dan Rahyuda (2021) yang menemukan bahwa *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari rasio *leverage* yang digunakan untuk membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa hasil uji t 0.041 dengan signifikansi variabel DER yang diperoleh sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* periode 2016-2020. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka nilai perusahaan akan meningkat, karena semakin besar beban hutang suatu perusahaan maka akan memperlihatkan aliran dana dari luar berupa hutang juga akan semakin besar. Arah positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi hutang dan dapat dikatakan bahwa perusahaan *food and beverage* sudah melakukan kinerja yang baik dan juga menciptakan nilai perusahaan yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan teori Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Artinya dalam penelitian ini tingkat hutang perusahaan dapat dipenuhi dan dilunasi dengan menggunakan ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana dari hutang untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan memperoleh peningkatan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Salainti (2019) yang menemukan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak didukung oleh Oktrima (2017) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada 13 perusahaan industri *food and beverage* pada periode 2016-2020. Apabila *Return On Asset* naik maka nilai perusahaan juga naik karena *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menggambarkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (2) *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada 13 perusahaan industri *food and beverage* pada periode 2016-2020. *Current Ratio* meningkat maka nilai perusahaan akan turun karena nilai *Current Ratio* terlalu tinggi dapat menimbulkan asumsi bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengelola dana yang dimiliki atau dapat dikatakan terdapat dana yang terindikasi menganggur. (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada 13 perusahaan industri *food and beverage* pada periode 2016-2020. Jika *Debt to Equity Ratio* naik maka nilai perusahaan naik karena menunjukkan perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjangnya dan dapat dikatakan bahwa perusahaan *food and beverage* telah melakukan kinerja dengan baik dan juga menciptakan nilai perusahaan yang baik.

### Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini adalah: (1) Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sehingga variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak dimasukkan kedalam penelitian. (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor industri *food and beverage* (makanan dan minuman) saja. (3) Penelitian ini menggunakan laporan keuangan sebagai data dan hanya dibatasi selama 5 tahun yaitu tahun 2016 sampai tahun 2020.

### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga saran yang dapat diberikan adalah: (1) Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan acuan dari

teori baru agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. (2) Peneliti hanya menggunakan industri *food and beverage*, maka untuk kedepannya peneliti selanjutnya menggunakan industri manufaktur yang lainnya. (3) Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan dari industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. K dan C. Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Ban. D.V.K., S. Murni dan D.N.B. Uli. 2020. Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 8(3): 174-183
- Brigham, E,F dan Houston, J,F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta
- \_\_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- \_\_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Chandra, S., dan S. Veronica. 2018. Pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Bilancia* 2(3): 343-354
- Chandra, T. 2007. *Pengaruh Environment Risk, Corporate Strategy dan Struktur Modal pada Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Disertasi. Fakultas ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Chasanah, A.N dan D.K. Adhi . 2017. Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi* 12(20): 131-146
- Chasanah, A.N. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 3(1): 39-47
- Christiawan, Y, J dan Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Dewi, Y,K., dan H. Rahyuda. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen* 9(4): 1252-1272
- Dirganpratiwi, P. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(4): 1-17
- Dramawan, A.K.D.I. 2015. Pengaruh Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Properti. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 20(2): 158-16
- Dzulhijar, W., L.N. Pratiwi dan B. Laksana. 2021. Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(2):401-409
- Egam G.E.Y., V. Ilat dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(1): 105-114

- Fitri, Y., H. Romli dan F. Zamzam. 2020. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro)* 1(1):105-117
- Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Cetakan Pertama. Lembaga penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. Medan
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Lima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Undip. Semarang
- Gill, O.J dan Chatton, M. 2016. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM Manajemen. Jakarta
- Gitman, L. J. 2009. *Fundamental of Investing International*. 10th ed, International Editions Financial Series. Addison-Wesley. Boston
- Hallauw, K.D.A. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2): 1-19
- Harahap S.S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 301. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Haryati. W dan S. Ayem. 2014. Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi* 2(1): 43-55
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta
- Hidayati, I., A. Malikhah dan Junaidi. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 9(1): 40-50
- Husnan, S. 2000. *Corporate Governance di Indonesia : Pengamatan terhadap Sektor Corporate dan Keuangan*. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta
- Kahfi. M.F., D. Pratomo dan W. Aminah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016). *e-Proceeding of Management* 5(1): 566-574
- Kasmir, 2018. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- \_\_\_\_\_. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Kayobi, I.G.M.A dan D. Anggraeni. 2015. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA), Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(1): 100-120
- Kehek, C.C., W. Cipta dan N.M. Suci. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Profesi* 12(1): 176-184
- Khatarina *et al.* 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Sales Growth, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(1): 1028-2045
- Kolamban, D.V., S. Murni dan D.N. Baramuli. 2020. Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 8(3): 174-183
- Kurniasari, E. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial&Humaniora* 2(5): 86-95
- Kurniasih, T dan M.M.R. Sari. 2013. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* 18(1): 58-66
- Kusumastuti *et al.* 2020. *Metode penelitian kuantitatif*. Cetakan pertama. Deepublish. Yogyakarta
- Kusumawardani, A.P. 2021. Pengaruh Earning PER Share dan Price Earning Ratio terhadap Price Book Value pada Perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks IDX30 Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(2): 131-137
- Lestari, M,I dan Sugiharto, T. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lukviarman, N. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press. Padang
- Lumoly, S., S. Murni dan V.N. Untu. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA* 6(3): 1108-1117
- Mahaputra, I.N.K.A. 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7(2): 243-254
- Mujabir., dan A. Pratiwi. 2021. Analisis Perbandingan Debt to Equity Ratio Antara PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen* 11(1): 42-49
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4, Liberty. Ikatan Akuntansi Indonesia. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2): 144-153
- Oktrima, B. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT Mayora, Tbk Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas* 1(1): 98-107
- Pramana, I.G.N.A.D dan Mustanda, K.I. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1): 561-594
- Robert, A. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta

- Salainti, M.L.I. 2019. Pengaruh Current ratio, Total Asset TurnOver dan Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(10):1-23
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta
- Sawir, A. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Septiana, A. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Duta Media Publishing. Pamekasan
- Sjahrial, D dan Purba, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sudana, Made. 2011, 2015. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyowati, N.W. 2015. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 4(2): 99-107
- Sutama, D.R dan E. Lisa. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* X(1): 21-39
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Cetakan 1. Kencana. Jakarta
- Suwandani, A., Suhendro dan A. Wijayanti. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 18(1): 123-129
- Suwardika, I.N.A dan I.K. Mustada. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3): 1248:1277
- Vidada *et.al.* 2019. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (PERSERO) Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(1): 88-109
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Arya Sukses. Jakarta
- Wardiyah, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Ceria. Bandung
- Watung, R.W dan V. Ilat. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Eraning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Emba* 4(2): 518-529
- Wijaya, A.H. 2016. Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis UMRAH*: 1-17
- Wulandari, T., dan H. Darwis. 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 8(1): 34-50
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)
- Yanti I.G.A.D.N dan N.P.A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4): 2297-2324